

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya Indonesia memiliki banyak keunikan pada setiap daerah terutama dengan bahasa. ‘Barbara F.Grimes 1992 mencatat 706 bahasa daerah yang tersebar di seluruh nusantara, diantara 700 bahasa di Indonesia sekitar 248 dimiliki Irian Jaya’(Sabri, 2020). Namun, Bahasa daerah yang tersebar di nusantara tidak semua memiliki aksara untuk merekam nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Contoh daerah yang memiliki aksara pada Bahasa daerahnya yaitu Batak, Sunda, Jawa, Bali, dan Makassar

Cendikiawan di suku Bugis kota Makassar menggunakan daun Lontara sebagai media komunikasi. Daun Lontara berfungsi sebagai surat untuk penyampaian pesan. Dapat juga dipakai untuk menulis berbagai kejadian dan peristiwa yang terjadi. Kaum remaja di kota Makassar kebanyakan tidak memiliki minat terhadap warisan yang turun menurun diwariskan kepada generasi baru untuk menjadi identitas salah satunya adalah aksara Lontara. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dunia modern yang tidak mementingkan adat istiadat setempat.

Sebagaimana keadaan kota Makassar saat ini sebagai kota metropolitan, dan pelabuhan yang *modern* dengan masyarakat yang semakin mengurangi penggunaan Bahasa Bugis. ‘Terdapat suatu ungkapan masyarakat Makassar “*abbicara malayu tawwa*” yang mengungkapkan sebuah kebanggaan masyarakat Makassar berbahasa Indonesia dan meninggalkan Bahasa Bugis-Makassar’ (Abdillah, Aditya and Sn, 2019). Dengan kurangnya penutur Bahasa Bugis-Makassar serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari berkurang pula penggunaan aksara Lontara sebagai media tulisan. Pelastarian budaya terhadap aksara Lontara terus dilakukan dengan melibatkan budayawan, Lembaga pemerintah, dan ahli Bahasa daerah. Namun, saat ini pengguna aksara Lontara sebagai perantara Bahasa Bugis-Makassar tetap minim.

Sudah sangat banyak aksara tradisional Sulawesi selatan yang ditinggalkan, dan tidak dilestarikan lagi saat ini seperti aksara Serang, Jangang-jangang, dan aksara Bilang-bilang sebagai aksara yang menjadi tradisi tulisan dari Bahasa Makassar. Aksara Lontara harus dapat dipertahankan dengan cara mengajarkan, dan meningkatkan

peminatannya kepada generasi muda. Aksara tradisional ini menjadi identitas masyarakat Bugis-Makassar. Ada beberapa ayat di Al-Quran yang menjelaskan manusia membutuhkan komunikasi yang baik dalam berbahasa khususnya dalam mempelajari aksara Lontara suku Bugis.

Berikut ayat Al-Quran yang berkaitan tentang berkomunikasi dengan bahasa yang jelas:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemah Kemenag 2019

(Allah) Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarnya pandai menjelaskan. - (QS. Ar-Rahman (55):1-4).

Ayat diatas mejelaskan “khalaqal insan” menciptakan manusia. Memiliki tujuan utama dalam mencari ilmu dengan menjadikan manusia yang sempurna dengan pengetahuan yang berakhlak dan beradab. Berbahasa dengan tutur kata yang baik menjadi suatu pengetahuan yang baik dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan pengaruh teknologi penulis membuat penelitian “**Perancangan Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara Suku Bugis**”. Diharapkan aplikasi ini dapat menjadi media pembelajaran bagi pemuda yang ingin belajar mengenai aksara Lontara mobile

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana membangun Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara Suku Bugis berbasis *augmented reality* ?
2. Bagaimana membuat UI/UX menyenangkan bagi pengguna ?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap Perancangan Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara Suku Bugis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aplikasi pembelajaran aksara Lontara berbasis *augmented reality* dan *Android* digunakan kepada pemuda yang menggunakan smartphone.
2. membuat aplikasi yang menarik untuk masyarakat dalam mempelajari aksara lontara
3. Perancangan Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara suku Bugis menurut pandangan Islam dapat melatih daya ingat dengan mempelajari aksara Lontara suku Bugis agar Bahasa Bugis tidak terlupakan oleh masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dihasilkan dihasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aplikasi Perancangan Pembelajaran Aksara Lontara Suku Bugis berfungsi untuk mengetahui dan mempelajari huruf Aksara Lontara.
2. Adanya aplikasi Perancangan Pembelajaran Aksara Lontara Suku Bugis, untuk memperkenalkan aksara Lontara lalu dikembangkan kembali kepada generasi muda.
3. Dengan adanya aplikasi aksara Lontara mempermudah masyarakat belajar tentang aksara Lontara

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Dalam aplikasi akan memunculkan menu materi yang berisikan aksara Lontara dengan gambar yang disertakan dengan sound dan huruf latin.
2. Dalam aplikasi akan memunculkan menu kuis yang berisikan soal dengan gambar lalu akan dibuat pilihan ganda untuk menjawab soal.
3. Dalam aplikasi akan memunculkan menu *Augmented reality* Aksara Lontara.
4. Dalam *Augmented reality* akan menggunakan metode *marker* dengan memunculkan gambar dan suara.
5. aplikasi aksara Lontara dapat digunakan oleh pemuda yang ingin mengenal atau belajar tentang aksara Lontara.